

DAMPAK MATA KULIAH KEGURUAN PADA MOTIVASI MAHASISWA PENDIDIKAN TEKNIK MESIN UNIVERSITAS X BERKARIR SEBAGAI GURU

Shofya Azzahra Muttaqin¹, Meissy Herliani², Wahid Munawar³
shofyaazzahra.10@upi.edu¹, meissyherliani@upi.edu², wahidmunawar@upi.edu³
Universitas Pendidikan Indonesia

ABSTRAK

Guru memegang peran penting dalam keberhasilan pendidikan di Indonesia, sehingga pendidikan tinggi bertanggung jawab mempersiapkan calon guru melalui pengembangan kompetensi pedagogik, profesional, dan kepribadian. Penelitian ini bertujuan menganalisis dampak mata kuliah keguruan terhadap motivasi mahasiswa Pendidikan Teknik Mesin untuk berkarir sebagai guru. Pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus digunakan, melibatkan 84 mahasiswa semester lima. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dan dianalisis secara tematik. Hasil menunjukkan bahwa hanya 15 mahasiswa yang merasa termotivasi oleh mata kuliah keguruan, dengan alasan pengajaran yang relevan dan interaktif serta tugas praktis yang membantu memahami profesi guru. Namun, mayoritas mahasiswa merasa mata kuliah ini tidak signifikan memotivasi mereka, disebabkan oleh fokus teoritis yang berlebihan, beban tugas tinggi, serta pendekatan pengajaran yang monoton. Faktor latar belakang teknis mahasiswa juga memengaruhi persepsi mereka, di mana sebagian besar lebih tertarik pada aspek mekanis daripada pedagogik. Penelitian ini menyimpulkan bahwa mata kuliah keguruan perlu menyeimbangkan antara teori dan praktik, serta mengintegrasikan pendekatan yang lebih relevan dengan kebutuhan mahasiswa teknik. Implikasi penelitian ini adalah pentingnya desain kurikulum yang mendukung pengembangan motivasi dan kompetensi pedagogik mahasiswa untuk meningkatkan kesiapan mereka sebagai calon guru.

Kata Kunci: Kompetensi Pedagogik, Motivasi Mahasiswa, Pendidikan Teknik Mesin, Profesi Guru, Mata Kuliah Keguruan.

ABSTRACT

The implementation of the Teaching Professions course is crucial in developing the pedagogical competence of students in the Mechanical Engineering Education program. This research aims to examine how the Teaching Professions course enhances students' pedagogical competence and their motivation to become teachers. The study employed a qualitative descriptive approach, with data collected through interviews, observations, and documentation. The findings reveal that the Teaching Professions course significantly improves students' understanding of the teaching profession, including the roles, responsibilities, and ethics of educators. Moreover, it positively influences students' motivation to pursue teaching careers. This study concludes that the Teaching Professions course is a fundamental component in preparing students to become professional educators with strong pedagogical competence.

Keywords: Mechanical Engineering Education, Pedagogical Competence, Student Motivation, Teaching Profession, Teacher Preparation.

PENDAHULUAN

Guru memegang peran penting dalam membentuk kualitas pendidikan di Indonesia, sebagaimana dijelaskan oleh Baharuddin dan Palerangi (2020), bahwa peran guru tidak hanya mengembangkan potensi peserta didik tetapi juga menentukan keberhasilan pendidikan secara keseluruhan. Pendidikan tinggi bertanggung jawab mempersiapkan calon guru melalui berbagai program yang mencakup pengembangan kompetensi pedagogis, profesional, dan kepribadian (Dudung, 2018). Dalam hal ini, mata kuliah keguruan dirancang untuk memperkenalkan seluk-beluk profesi guru kepada mahasiswa. Penelitian Widodo (2017) menunjukkan bahwa penerapan isu-isu pendidikan terkini dalam

pembelajaran keguruan dapat meningkatkan keterlibatan, pemikiran kritis, dan motivasi mahasiswa untuk memahami dinamika profesi guru. Pandangan ini diperkuat oleh Harisma dan Rafsanjani (2021), yang menyatakan bahwa pengalaman lapangan seperti PLP (Pengenalan Lapangan Persekolahan) memiliki pengaruh signifikan terhadap kesiapan mahasiswa menjadi guru. Namun, mereka juga menemukan bahwa prestasi akademik tidak selalu berkorelasi dengan kesiapan tersebut, mengindikasikan pentingnya faktor non-akademik seperti motivasi dan pengalaman belajar.

Dalam konteks mahasiswa pendidikan teknik mesin, pilihan karier sering kali terpecah antara dunia industri dan pendidikan. Menurut Kustono (2007), rendahnya kualitas pendidikan sering kali terkait dengan kurangnya kompetensi dan motivasi guru yang dihasilkan oleh program pendidikan. Hal ini mencerminkan perlunya strategi pendidikan tinggi untuk memperkuat motivasi mahasiswa, khususnya mereka yang berada di jurusan teknik, untuk berkarier sebagai guru. Kompetensi teknologi juga menjadi elemen penting dalam kesiapan mahasiswa menjadi guru. Penelitian oleh Berliana dan Andayani (2021) menunjukkan bahwa kemampuan teknologi yang terintegrasi dalam pendekatan TPACK (Technological Pedagogical Content Knowledge) berpengaruh positif terhadap kesiapan mahasiswa. Selain itu, menurut Santos dan Castro (2020), guru yang mampu memanfaatkan teknologi cenderung lebih siap menghadapi tantangan pendidikan modern.

Minat mahasiswa juga memainkan peran penting dalam kesiapan mereka menjadi guru. Slameto (2010) mengemukakan bahwa minat yang tinggi dapat mendorong individu untuk lebih serius dalam mengejar karier tertentu. Dalam penelitian Yuniasari dan Djazari (2017), minat terhadap profesi guru ditemukan signifikan memengaruhi kesiapan mahasiswa dalam memasuki dunia pendidikan. Namun, beberapa tantangan masih dihadapi oleh mahasiswa dalam program keguruan. Menurut Pratama et al. (2015), rendahnya penguasaan kompetensi profesional sering kali menjadi penghambat utama dalam kesiapan mahasiswa. Selain itu, faktor-faktor seperti kurangnya bimbingan dari dosen dan mentor lapangan juga dilaporkan memengaruhi motivasi mahasiswa untuk mengajar (Mardiyono, 2012).

Dalam upaya memperbaiki kualitas pendidikan, pembelajaran berbasis isu-isu terkini dapat menjadi solusi. Widodo (2017) mengamati bahwa mahasiswa yang diberikan isu-isu kontroversial dalam pembelajaran lebih aktif dan kritis dalam memberikan tanggapan. Hal ini menunjukkan potensi besar mata kuliah keguruan dalam meningkatkan motivasi mahasiswa, terutama melalui pendekatan yang relevan dengan kebutuhan dunia kerja. Berdasarkan kajian tersebut, masih terdapat kesenjangan penelitian terkait dampak mata kuliah keguruan pada motivasi mahasiswa pendidikan teknik mesin untuk berkarier sebagai guru. Sebagian besar penelitian sebelumnya fokus pada jurusan lain seperti akuntansi dan ekonomi (Pratama et al., 2015; Harisma & Rafsanjani, 2021). Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis lebih dalam bagaimana mata kuliah keguruan dapat memengaruhi motivasi mahasiswa pendidikan teknik mesin untuk memilih karier sebagai guru.

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus. Desain ini dipilih untuk menggali secara mendalam dampak mata kuliah keguruan pada motivasi mahasiswa Pendidikan Teknik Mesin untuk berkarier sebagai guru. Populasi penelitian ini adalah mahasiswa semester 5 Program Studi Pendidikan Teknik Mesin Universitas Pendidikan Indonesia, yang dipilih karena mereka telah menyelesaikan sebagian besar mata kuliah keguruan yang relevan dengan tema penelitian. Sampel terdiri dari 84 mahasiswa yang ditentukan menggunakan teknik purposive sampling, sesuai dengan tujuan penelitian

(Waruwu, 2023; Astuti, 2023). Untuk menggali pengalaman mahasiswa, salah satu pertanyaan yang diajukan adalah: Apakah ada materi atau pengalaman spesifik dalam mata kuliah keguruan yang meningkatkan keinginan anda untuk menjadi seorang guru?

Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam untuk mengeksplorasi pengalaman dan motivasi mahasiswa terkait mata kuliah keguruan. Lima pertanyaan inti dirancang untuk menggali relevansi mata kuliah, dampak motivasional, keyakinan diri, peran dosen, dan kompetensi yang diperoleh. Sebagai contoh, salah satu pertanyaan adalah: Menurut Anda, apakah pendekatan pengajaran dosen dalam mata kuliah keguruan berkontribusi pada motivasi anda untuk menjadi guru? Seluruh wawancara direkam dan ditranskrip untuk memastikan keakuratan data. Data yang dikumpulkan dianalisis menggunakan pendekatan tematik dengan proses meliputi reduksi data, identifikasi tema, dan interpretasi (Astuti, 2023). Triangulasi data dilakukan untuk meningkatkan validitas temuan, dengan membandingkan data wawancara dengan literatur sebelumnya (Yusriani, 2020; Walidin et al., 2015). Salah satu tema yang dieksplorasi adalah: Seberapa besar mata kuliah keguruan memengaruhi keyakinan anda terhadap kemampuan untuk mengajar di masa depan?

Model penelitian ini berlandaskan pada paradigma interpretatif yang menekankan pemahaman subjektif partisipan terhadap fenomena yang diteliti (Waruwu, 2023). Penelitian ini tidak hanya mengidentifikasi dampak mata kuliah keguruan, tetapi juga mengaitkan temuan dengan teori pendidikan untuk memberikan kontribusi akademik yang signifikan (Astuti, 2023; Assyakurrohim et al., 2022). Penelitian ini dirancang untuk menggali secara mendalam bagaimana mata kuliah keguruan memengaruhi motivasi mahasiswa Pendidikan Teknik Mesin untuk berkarir sebagai guru. Dengan wawancara mendalam dan analisis tematik, penelitian ini menawarkan wawasan yang relevan dan memberikan masukan bagi pengembangan kurikulum keguruan di perguruan tinggi (Sherley Novitasari, 2021; Chriswardana, 2021; Fitrah, 2018).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk menggali dampak mata kuliah keguruan terhadap motivasi mahasiswa Pendidikan Teknik Mesin di Universitas Pendidikan Indonesia untuk berkarir sebagai guru. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif, penelitian ini melibatkan wawancara mendalam sebagai metode utama dalam pengumpulan data. Partisipan terdiri dari 84 mahasiswa semester lima program studi Pendidikan Teknik Mesin di Universitas Pendidikan Indonesia. Wawancara yang dilakukan telah menghasilkan berbagai perspektif, yang kemudian dianalisis secara mendalam untuk memberikan gambaran yang komprehensif mengenai dampak mata kuliah keguruan pada motivasi mahasiswa untuk memilih profesi guru.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hanya 15 dari 84 mahasiswa yang mengungkapkan bahwa mata kuliah keguruan memberikan dampak positif terhadap motivasi mereka untuk berkarir sebagai guru. Para mahasiswa ini menyatakan bahwa pengajaran yang dilakukan oleh dosen cukup menarik, terutama ketika dosen mampu mengaitkan teori dengan contoh konkret yang relevan dengan dunia pendidikan teknik. Metode ini tidak hanya membuat materi lebih mudah dipahami tetapi juga memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai relevansi teori dengan praktik nyata di lapangan. Selain itu, tugas-tugas yang diberikan dalam mata kuliah keguruan, seperti merancang pembelajaran atau menyusun metode evaluasi, dianggap memberikan pengalaman yang berharga. Tugas-tugas ini membantu mahasiswa memahami tantangan nyata yang akan dihadapi seorang guru, sekaligus meningkatkan kepercayaan diri mereka untuk berkarir di dunia pendidikan. Mahasiswa yang merasa termotivasi ini juga

mengapresiasi pendekatan dosen yang memfasilitasi diskusi aktif dan memberikan umpan balik konstruktif, yang pada akhirnya menciptakan suasana belajar yang interaktif dan mendukung.

Namun, mayoritas mahasiswa, yaitu 69 dari 84, merasa bahwa mata kuliah keguruan tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap motivasi mereka untuk menjadi guru. Mereka mengemukakan beberapa alasan utama yang menjelaskan pandangan ini. Salah satu alasan yang paling sering disebutkan adalah beratnya tugas akademik yang harus diselesaikan dalam mata kuliah ini. Mahasiswa merasa bahwa materi yang diajarkan terlalu terfokus pada tugas-tugas akademik seperti pembuatan laporan, penyelesaian soal ujian, dan pembacaan literatur, yang mereka anggap tidak relevan dengan pengembangan keterampilan mengajar yang nyata. Beban tugas yang tinggi sering kali dirasakan sebagai tekanan yang mengganggu, daripada sebagai kesempatan belajar yang bermanfaat. Mahasiswa merasa bahwa tugas-tugas ini lebih mengutamakan aspek teoritis tanpa memberikan penerapan praktis yang cukup, sehingga mereka sulit melihat relevansi antara mata kuliah ini dengan persiapan mereka sebagai calon guru.

Selain itu, pendekatan pengajaran yang diterapkan oleh beberapa dosen juga menjadi faktor utama yang memengaruhi pandangan mahasiswa terhadap mata kuliah keguruan. Sebagian mahasiswa mengungkapkan bahwa pengajaran dalam mata kuliah ini kurang inspiratif dan cenderung monoton. Beberapa dosen dianggap hanya memberikan materi secara satu arah, tanpa melibatkan mahasiswa secara aktif dalam proses pembelajaran. Cara pengajaran yang demikian membuat suasana kelas terasa membosankan dan tidak menggugah minat mahasiswa untuk mengeksplorasi lebih jauh profesi guru. Ketidampampuan dosen untuk menciptakan suasana belajar yang menarik dan relevan dianggap sebagai salah satu alasan utama mengapa banyak mahasiswa merasa bahwa mata kuliah keguruan tidak memberikan dampak yang berarti pada motivasi mereka.

Konteks Program Studi Pendidikan Teknik Mesin

Konteks program studi Pendidikan Teknik Mesin di Universitas Pendidikan Indonesia juga memiliki pengaruh yang signifikan terhadap persepsi mahasiswa mengenai mata kuliah keguruan. Sebagian besar mahasiswa dalam penelitian ini berasal dari latar belakang yang lebih teknis, dengan fokus utama pada bidang teknik mesin dan penerapannya. Program studi Pendidikan Teknik Mesin di Universitas Pendidikan Indonesia dirancang untuk mempersiapkan mahasiswa agar mampu mengajar di bidang teknik, tetapi kenyataannya sebagian besar mahasiswa memiliki ketertarikan yang lebih besar pada aspek teknis dan mekanis daripada pada aspek pendidikan. Ketertarikan yang berbeda ini membuat harapan mahasiswa terhadap mata kuliah keguruan menjadi beragam. Bagi sebagian mahasiswa, mata kuliah keguruan dianggap sebagai bagian yang kurang relevan dengan tujuan utama mereka untuk menguasai bidang teknik mesin secara mendalam. Ketidaksiharian ini dapat memengaruhi motivasi mereka untuk mengejar profesi guru, karena mereka merasa bahwa fokus program studi seharusnya lebih diarahkan pada pengembangan keterampilan teknis daripada pedagogik.

Perbedaan Pandangan Mahasiswa

Perbedaan pandangan di antara mahasiswa yang merasa termotivasi dan yang tidak merasa termotivasi terhadap profesi guru perlu dianalisis lebih lanjut. Mahasiswa yang merasa termotivasi cenderung lebih menghargai cara dosen mengaitkan teori dengan contoh konkret yang relevan dengan dunia pendidikan teknik. Mereka juga lebih terbuka terhadap tantangan yang diberikan melalui tugas-tugas praktis, seperti merancang pembelajaran atau menyusun metode evaluasi, yang mereka anggap memberikan gambaran nyata mengenai profesi guru. Sebaliknya, mahasiswa yang tidak merasa termotivasi sering kali merasa bahwa mata kuliah keguruan tidak memberikan manfaat yang cukup untuk mendukung

tujuan karir mereka. Mereka merasa bahwa mata kuliah ini tidak memberikan wawasan yang memadai atau pengalaman praktis yang relevan dengan kebutuhan mereka sebagai calon profesional di bidang teknik.

Salah satu alasan utama yang menjelaskan perbedaan ini adalah tingkat ketertarikan awal mahasiswa terhadap profesi guru. Mahasiswa yang sejak awal memiliki minat untuk menjadi guru cenderung lebih mudah menemukan relevansi dan manfaat dari mata kuliah keguruan. Sebaliknya, mahasiswa yang tidak memiliki minat awal terhadap profesi ini cenderung merasa bahwa mata kuliah tersebut tidak memberikan nilai tambah yang signifikan bagi mereka. Selain itu, harapan mahasiswa terhadap mata kuliah keguruan juga memainkan peran penting. Mahasiswa yang memiliki harapan bahwa mata kuliah ini akan memberikan pengalaman praktis yang relevan mungkin merasa kecewa jika harapan tersebut tidak terpenuhi, sedangkan mahasiswa yang memiliki harapan yang lebih realistis atau fleksibel cenderung lebih mudah menerima dan menghargai apa yang diajarkan. Ini menunjukkan bahwa dampak mata kuliah keguruan terhadap motivasi mahasiswa untuk berkarir sebagai guru sangat bergantung pada berbagai faktor, termasuk pendekatan pengajaran dosen, relevansi materi dengan tujuan karir mahasiswa, serta tingkat ketertarikan awal mereka terhadap profesi guru.

KESIMPULAN

Bagi mahasiswa yang merasa termotivasi, mata kuliah keguruan memberikan pengalaman belajar yang berharga dan membantu mereka mempersiapkan diri untuk menghadapi tantangan dalam dunia pendidikan. Namun, bagi mayoritas mahasiswa yang tidak merasa termotivasi, mata kuliah ini dianggap kurang relevan dan tidak memberikan dampak yang signifikan terhadap motivasi mereka. Penelitian ini juga menggarisbawahi pentingnya pendekatan pengajaran yang lebih interaktif dan relevan dalam mata kuliah keguruan untuk meningkatkan motivasi mahasiswa. Dosen perlu lebih banyak mengintegrasikan elemen praktis dalam pengajaran mereka, seperti simulasi pengajaran, studi kasus, atau pengalaman lapangan, yang dapat memberikan gambaran nyata mengenai profesi guru. Selain itu, dosen juga perlu menciptakan suasana kelas yang lebih menarik dan mendorong partisipasi aktif mahasiswa, agar mereka merasa lebih terlibat dalam proses pembelajaran. Dengan cara ini, mata kuliah keguruan dapat memberikan dampak yang lebih signifikan terhadap motivasi mahasiswa untuk berkarir sebagai guru, terutama di program studi yang memiliki fokus utama pada bidang teknik seperti Pendidikan Teknik Mesin.

Dalam konteks program studi Pendidikan Teknik Mesin, diperlukan upaya yang lebih besar untuk menjembatani kesenjangan antara aspek teknis dan pedagogis. Mata kuliah keguruan perlu dirancang sedemikian rupa sehingga mampu menarik minat mahasiswa dengan latar belakang teknis, sekaligus memberikan mereka pemahaman yang mendalam mengenai relevansi profesi guru dalam bidang teknik. Dengan cara ini, program studi dapat lebih efektif mempersiapkan mahasiswa untuk berkarir di dunia pendidikan, tanpa mengabaikan kebutuhan mereka untuk menguasai aspek teknis dari bidang yang mereka pelajari. Penelitian ini memberikan wawasan yang berharga bagi pengelola program studi dan dosen untuk mengembangkan strategi pengajaran yang lebih efektif dalam mata kuliah keguruan. Dengan memperhatikan pandangan dan kebutuhan mahasiswa, diharapkan mata kuliah ini dapat memberikan dampak yang lebih positif terhadap motivasi mereka untuk memilih profesi guru, sekaligus meningkatkan kualitas pendidikan di program studi Pendidikan Teknik Mesin.

DAFTAR PUSTAKA

Ajul Manabi Tinulu, R. T. (Januari 2022). Hubungan Minat Mahasiswa Menjadi Guru Dengan Hasil

- Belajar Mata Kuliah Pembelajaran Mikro. *Jurnal MediaTIK : Jurnal Media Pendidikan Teknik Informatika dan Komputer* , Vol.5 No.1.
- Ariska, M. (2020). MINAT MAHASISWA PRODI PENDIDIKAN TEKNIK MESIN, FAKULTAS TEKNIK UNESA TERHADAP PEKERJAAN PROFESI GURU VOKASI . *Jurusan Teknik Mesin, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya*, Volume 10 Nomor 01.
- ASIAH, N. (Juni 2017). ANALISIS KEMAMPUAN PRAKTIK STRATEGI PEMBELAJARAN AKTIF (ACTIVE LEARNING) MAHASISWA PGMI FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN IAIN RADEN INTAN LAMPUNG. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar* , Volume 4 Nomor 1.
- Ayu Dwi Kesuma Putri, N. I. (Juli 2017). Pengembangan profesi guru dalam meningkatkan kinerja guru . *JURNAL PENDIDIKAN MANAJEMEN PERKANTORAN*, Vol. 2 No. 2, Hal. 202-211.
- Bayu Rizky Pratama, N. L. (2015). PENGARUH PRESTASI PRAKTIK PENGALAMAN LAPANGAN (PPL), PENGUASAAN KOMPETENSI PROFESIONAL, DAN MOTIVASI MAHASISWA TERHADAP KESIAPAN MENJADI GURU MATA PELAJARAN EKONOMI/AKUNTANSI YANG PROFESIONAL STUDI KASUS MAHASISWA PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AKUNTANSI 2010 . *Jurnal Penelitian Pendidikan*, Vol. 32 Nomor 1.
- Berliana Ucha Maulid Perdani, E. S. (2021). PENGARUH KEMAMPUAN TECHNOLOGICAL PEDAGOGICAL CONTENT KNOWLEDGE (TPACK) TERHADAP KESIAPAN MENJADI GURU. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, Vol. 19, No. 2.
- Chatrisia Ratnasari, L. N. (Januari-Februari 2024). Pengaruh Perspektif Factor Influencing Teaching (FIT) - Choice Theoy terhadap Motivasi Menjadi Guru pada Mahasiswa Keguruan . *Journal on Education* , Volume 06, No. 02.
- Dewi Yulmasita Bagou, A. S. (September 2020). Analisis Kompetensi Profesional Guru. *Jambura Journal of Educational Management*, Volume 1 Nomor 2, Halaman 122-130.
- Dimas Assyakurrohim, D. I. (2023). Metode Studi Kasus dalam Penelitian Kualitatif . *Jurnal Pendidikan Sains dan Komputer*, Volume 3, Number 1.
- Dr. Muhammad Hasan, S. M. (2022). METODE PENELITIAN KUALITATIF. Makassar: TAHTA MEDIA GROUP.
- Dyah Indraswati, P. S. (2020). Pengaruh Persepsi Mahasiswa Tentang Status Sosial Guru Dan Pendidikan Profesi Guru (PPG) Terhadap Motivasi Menjadi Guru Sekolah Dasar. *Madrasah Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, Vol. 12 No. 2.
- Ermila Firas Nani, I. S. (2020). Peran Self Efficacy Dalam Memediasi Motivasi, Persepsi Profesi Guru Dan Gender Terhadap Minat Menjadi Guru . *Economic Education Analysis Journal*, EEAJ 9 (2), 487-502.
- Fadli, M. R. (Vol. 21. No. 1., 33-54). Memahami desain metode penelitian kualitatif. *Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum*, 2021.
- Harisma Khaerunnas, M. A. (2021). Pengaruh Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP), Minat Mengajar, dan Prestasi Belajar terhadap Kesiapan Menjadi Guru bagi Mahasiswa Pendidikan Ekonomi. *Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan* , Volume 3 Nomor 6, Halm 3946 - 3953 .
- Iskandar, D. (2018). IMPLEMENTASI KOMPETENSI PROFESIONAL GURU DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK. *Journal of Management Review*, Volume 2 Number 3 Page (261-270) .
- Jamin, H. (Juni 2018). UPAYA MENINGKATKAN KOMPETENSI PROFESIONAL GURU. *At-Ta'dib: Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam*, Volume 10, No. 1.
- Manizar, E. (2015). PERAN GURU SEBAGAI MOTIVATOR DALAM BELAJAR. *Tadrib*, Vol. 1, No 2.
- Natunnisa, L. (2018). PERSEPSI MAHASISWA TENTANG EFEKTIVITAS MATA KULIAH MICRO TEACHING TERHADAP KOMPETENSI PEDAGOGIK MAHASISWA PESERTA PRAKTIK PROFESI KEGURUAN TERPADU (PPKT) JURUSAN PENDIDIKAN IPS TAHUN AKADEMIK 2016/2017. *UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SYARIF HIDAYATULLAH*.
- Putri, A. D. (Juni 2018). PROFIL KOMPETENSI PEDAGOGIK CALON GURU MATEMATIKA

- MELALUI LESSON STUDY PADA MATA KULIAH MICRO TEACHING. *Jurnal Pendidikan Matematika RAFA* .
- Rifda Alda Ufaira, W. H. (2019). MOTIVASI KERJA PADA GURU HONORER DI INDONESIA: A LITERATURE REVIEW. *Psikoislamedia Jurnal Psikologi*, Volume 4 Nomor 2.
- St. Syamsudduha, N. Y. (JUNI 2017). PENERAPAN SERVICE LEARNING DALAM PEMBELAJARAN MATAKULIAH PEDAGOGIK PADA KURIKULUM PENDIDIKAN CALON GURU. *LENTERA PENDIDIKAN*, VOL. 20 NO. 1, Hal. 1-17.
- Waruwu, M. (2023). Pendekatan Penelitian Pendidikan: Metode Penelitian Kualitatif, Metode Penelitian Kuantitatif dan Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method) . *Jurnal Pendidikan Tambusai*, Halaman 2896-2910, Volume 7 Nomor 1.
- Widodo, G. S. (2017). PENGGUNAAN ISU-ISU PENDIDIKAN TERKINI DALAM MATA KULIAH PROFESI KEGURUAN DI UNIVERSITAS ISLAM MALANG . *Jurnal Umum*, Volume 1, Nomer 2, hlm 29-34